

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 060952 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Saut Mardame Simamora*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP Pangeran Antasari, Medan

* Corresponding Email: saut.m.simamora@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan meneliti korelasi dua variabel. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel sama seperti jumlah populasi yaitu 87 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan dokumen hasil belajar, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu uji linearitas dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa mempunyai rata-rata skor 76,76 berkategori sedang, motivasi tertinggi sebesar 95,45 berada di kelas VI dan motivasi terendah sebesar 49,43 berada di kelas IV; (2) hasil belajar siswa mempunyai rata-rata skor 82,18 berkategori sedang, hasil belajar tertinggi sebesar 95,17 berada di kelas VI dan hasil belajar terendah sebesar 70 berada di kelas IV dan VI; dan (3) hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut berdasarkan data bahwa nilai rhitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa hasil belajar akan berkategori tinggi apabila motivasi belajar berkategori tinggi.

Kata Kunci : Hubungan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The problem in this study is the low motivation and learning outcomes of students at SDN 060952 for the 2021/2022 Academic Year. The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes. This research is a correlational quantitative research that aims to examine the correlation of two variables. Sampling in this study used a total sampling technique, so that the number of samples is the same as the number of population, namely 87 students. The data collection technique used is the angle of learning motivation and learning achievement documents, while the analysis technique used is the linearity test and product moment correlation test. The results showed that: (1) student learning motivation had an average score of 76.76 in the moderate category, the highest motivation was 95.45 in class VI and the lowest motivation was 49.43 in class IV; (2) student learning outcomes have an average score of 82.18 in the moderate category, the highest learning outcomes are 95.17 in class VI and the lowest learning outcomes are 70 in grades IV and VI; and (3) the results of the correlation test show that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes at SDN 060952 Academic Year 2021/2022. This is based on data that the rcount value is

0.862 greater than the t table value which is 0.2115, and the sig. (2-tailed) which is 0.000 less than the value of α which is 0.05 so that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus it can be proven that learning outcomes will be in the high category if the learning motivation is in the high category.

Keywords : Relationships, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil pembelajaran siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui hasil belajar individu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SDN 060952 ditemukan hasil belajar siswa masih rendah, bahkan motivasi belajarnya juga rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memiliki dorongan atau perasaan butuh dalam belajar, kurangnya keinginan siswa untuk berhasil. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru kelas. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Keinginan belajar siswa cenderung lemah. Hal ini diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru memberikan pelajaran.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Hal tersebut juga membuat keaktifan atau

antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan media yang sesuai saat penyampaian materi agar siswa lebih paham dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SDN 060952".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 87 orang, dengan distribusi jumlah siswa setiap kelas, yaitu: kelas IV sebanyak 33 orang, kelas V sebanyak 30 orang, dan kelas VI sebanyak 24 orang. Karena populasi penelitian kurang dari 100, maka peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 87 orang siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar, sedangkan prestasi belajar diambil dari rata-rata nilai rapor semester ganjil (I) Tahun Ajaran 2022/2023. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada skala Likert, yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki 2 sifat yaitu favourabel (positif) mendukung pernyataan dan unfavourable (negatif) tidak mendukung pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari rekap nilai guru untuk 1 bulan pembelajaran. Data motivasi belajar siswa disajikan pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Kelas	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std, Deviation	Variance
IV	33	49,43	93,18	2568,75	77,84	10,82	117,11
V	30	63,07	93,18	2392,05	79,73	10,37	107,61
VI	24	50,57	95,45	1717,61	71,57	9,45	89,37
Total	87	49,43	95,45	6678,41	76,76	10,72	114,82

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang siswa di kelas IV memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 77,84, sebanyak 30 orang siswa di kelas V memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 79,73, dan sebanyak 24 orang siswa di kelas VI memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 71,57. Secara keseluruhan, siswa di SDN 060952 Medan memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 76,76 atau berkategori sedang. Dilihat dari data motivasi belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor motivasi tertinggi berada di kelas VI yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas IV yakni sebesar 49,43.

Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std, Deviation	Variance
VII	33	70,00	92,50	2731,25	82,77	7,27	52,87
VIII	30	71,67	93,33	2504,17	83,47	7,33	53,80
IX	24	70,00	95,17	1909,33	79,56	6,69	44,76
Total	87	70,00	95,17	7144,75	82,12	7,24	52,42

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang siswa di kelas IV memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 82,77, sebanyak 30 orang siswa di kelas V memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 83,47, dan sebanyak 24 orang siswa di kelas VI memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 79,56. Secara keseluruhan, siswa di SDN 060952 Medan memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 82,12 atau berkategori sedang. Dilihat dari data hasil belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor hasil belajar tertinggi berada di kelas VI yakni sebesar 95,17 sedangkan hasil belajar terendah berada di kelas IV dan kelas V yakni sebesar 70.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik korelasi menggunakan rumus product moment dengan persyaratan bahwa kedua variabel memiliki keberartian linear. Dengan demikian, uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis pada penelitian ini. Dikarenakan hanya ada dua variabel yang sama pada penelitian ini yakni motivasi belajar (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel terikat) maka uji linearitas yang digunakan yaitu regresi tunggal. Data hasil uji regresi tunggal disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3. ANOVA Hasil Uji Regresi Tunggal

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3346,223	1	3346,223	244,904	,000 ^b
	Residual	1161,391	85	13,663		
	Total	4507,614	86			

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 244,904 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mempunyai keberartian linear, sehingga terpenuhi prasyarat analisis uji product moment pada penelitian ini. Dari uji linearitas regresi tunggal juga diperoleh data persamaan regresi tunggal $\hat{Y} = a + b X$ yang disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Koefisien Hasil Uji Regresi Tunggal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,437	2,883		12,986	,000
	Motivasi	,582	,037	,862	15,649	,000

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai a yaitu sebesar 37,437 dan nilai b yaitu sebesar 0,582 sehingga diperoleh persamaan regresi tunggal dari hasil penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 37,437 + 0,582 X$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa \hat{Y} sebagai prediksi nilai dari hasil belajar siswa, X merupakan pengaruh dari nilai motivasi belajar, skor 37,437 dan tanda + (plus) menandakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, dan skor 0,582 merupakan besaran pengaruh nilai motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dalam bentuk persentase menjadi 58,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar mempunyai linearitas berarti sehingga jika nilai motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga semakin tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Dari perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mempunyai keberartian linear, sehingga terpenuhi prasyarat analisis uji product moment pada penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dengan membandingkan rhitung dan rtabel, yang kemudian diuji keberartian korelasinya menggunakan rumus uji-t dua arah dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dan nilai α (0,05). Kriteria hipotesis yang diujikan yaitu:

H0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022.

Ha : ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4.5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	,862
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87

Hasil Belajar	Pearson Correlation	,862	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai r hitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan Penelitian

Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang siswa di kelas IV memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 77,84, sebanyak 30 orang siswa di kelas V memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 79,73, dan sebanyak 24 orang siswa di kelas VI memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 71,57. Secara keseluruhan, siswa di SDN 060952 Medan memperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 76,76 atau berkategori sedang. Dilihat dari data motivasi belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor motivasi tertinggi berada di kelas VI yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas IV yakni sebesar 49,43. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang bervariasi, namun rata-rata keseluruhan berkategori sedang.

Tingkat motivasi belajar yang bervariasi didasarkan pada pencapaian indikator yang berbeda-beda pada setiap anak. Sardiman (2016: 83) mengemukakan indikator motivasi belajar yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sependapat dengan Sardiman, menurut Uno (2007: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang mencapai semua indikator dapat dikatakan mempunyai motivasi yang kuat. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar intrinsik dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi belajar juga mempunyai beberapa fungsi di dalam proses pembelajaran, diantaranya menurut Sardiman (2012:85), yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi yakni sebagai: pendorong perbuatan, mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar, penggerak perbuatan, dorongan psikologis, dan pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang siswa di kelas IV memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 82,77, sebanyak 30 orang siswa di kelas V memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 83,47, dan sebanyak 24 orang siswa di kelas VI memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 79,56. Secara keseluruhan, siswa di SDN 060952 Medan memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 82,12 atau berkategori sedang. Dilihat dari data hasil belajar secara keseluruhan juga diperoleh bahwa skor hasil belajar tertinggi berada di kelas IV yakni sebesar 95,17 sedangkan hasil belajar terendah berada di kelas V dan kelas VI yakni sebesar 70. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa siswa mempunyai tingkat hasil belajar yang bervariasi, namun rata-rata keseluruhan berkategori sedang.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:33), hasil belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui serangkaian tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) hasil belajar yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil belajar kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang telah mengikuti pelajaran yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa teori belajar juga mendukung pentingnya hasil belajar. Menurut Budiningsih (2005: 25) dalam teori humanistik bahwa "Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal". Menurut Carl Rogers, siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil

keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil uji linearitas regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 244,904 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar mempunyai keberartian linear, sehingga terpenuhi prasyarat analisis uji product moment pada penelitian ini. Hasil uji linearitas regresi sederhana juga menunjukkan bahwa nilai a yaitu sebesar 37,437 dan nilai b yaitu sebesar 0,582 sehingga diperoleh persamaan regresi tunggal dari hasil penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 37,437 + 0,582 X$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa \hat{Y} sebagai prediksi nilai dari hasil belajar siswa, X merupakan pengaruh dari nilai motivasi belajar, skor 37,437 dan tanda + (plus) menandakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, dan skor 0,582 merupakan besaran pengaruh nilai motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dalam bentuk persentase menjadi 58,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar mempunyai linearitas berarti sehingga jika nilai motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga semakin tinggi.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022.

Hubungan atau keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian didukung oleh beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Budiningsih (2005: 25) dalam teori humanistik bahwa "Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal". Menurut Carl Rogers, siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa,

melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Berdasarkan teori tersebut maka disimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah teori belajar Humanisme, karena di dalam kedua teori tersebut ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Teori belajar Humanisme adalah proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Karena adanya teori pembelajaran Humanisme seseorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan. Keberhasilan penerapan ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar, dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian juga terpenuhi asumsi bahwa jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa di SDN 060952 Medan TA. 2021/2022 tergolong sedang karena skor rata-rata (76,76) berada pada skor kriteria sedang ($66,05 < x < 87,48$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor motivasi tertinggi berada di kelas VI yakni sebesar 95,45 sedangkan motivasi terendah berada di kelas IV yakni sebesar 49,43.
2. Hasil belajar siswa di SDN 060952 Medan TA. 2021/2022 tergolong sedang karena skor rata-rata (82,18) berada pada skor kriteria sedang ($74,88 < 89,36$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor hasil belajar tertinggi berada di kelas VI yakni sebesar 95,17 sedangkan hasil belajar terendah berada di kelas IV dan kelas V yakni sebesar 70.
3. Hasil uji linearitas dan korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SDN 060952 Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut berdasarkan data bahwa nilai r hitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa hasil belajar akan berkategori tinggi apabila motivasi belajar berkategori tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajarnya semakin meningkat. Guru juga diharapkan dapat memahami

karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswanya agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal tersebut karena hasil pada penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, bahkan motivasi belajar memberikan kontribusi positif sebesar 58,2% terhadap hasil belajar.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk menjaga bahkan meningkatkan motivasi dari dalam dirinya untuk selalu belajar, karena motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi dari luar tetapi juga dari dalam diri si pembelajar. Motivasi belajar penting karena mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Selain motivasi belajar, hal yang utama untuk selalu ditingkatkan oleh siswa adalah hasil belajarnya. Hal tersebut karena prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, dan dijadikan sebagai patokan layak atau tidaknya siswa untuk naik pada jenjang atau tingkat pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M., Sardiman. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Budiningsih. (2005). Model Discovery Learning. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Dalyono, 2012, Psikologi Pendidikan, Bandung : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2004. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2012. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.